

Pengaruh Pendidikan Karakter melalui Kemandirian Siswa terhadap Tingkat Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar

Jayadi^{1✉}, Zulela MS², Edwita³, Gusti Yarmi⁴
¹²³⁴Universitas Negeri Jakarta

Email : jayadi@gmail.com¹

Received: 2023-01-14; Accepted: 2023-02-25; Published: 2023-02-28

Abstrak

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. pendidikan karakter, yaitu; membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik, sehingga mampu mengantisipasi gejala krisis moral dan berperan dalam rangka pembinaan generasi muda. Masa Sekolah Dasar merupakan suatu masa peralihan dari kanak-kanak awal ke masa kanak-kanak akhir sampai menjelang masa pra-pubertas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu siswa Sekolah Dasar berjumlah 40 orang di Kota Karawang. Penelitian ini menggunakan jenis instrumen penelitian berupa kuisioner. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis uji validitas, uji reliabilitas dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri melalui kemandirian siswa.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, Kemandirian, dan Percaya Diri.*

Education is basically a conscious effort to develop the potential of students optimally. character education, namely; shaping the child's personality, so that he becomes a good human being, a good citizen, and a good citizen, so that he is able to anticipate the symptoms of a moral crisis and play a role in the development of the younger generation. Elementary school is a period of transition from early childhood to late childhood until near pre-puberty. This study uses a quantitative approach with descriptive quantitative research methods. The subjects of this study were 40 elementary school students in the city of Karawang. This study uses a type of research instrument in the form of a questionnaire. The data analysis technique uses validity test analysis, reliability test and hypothesis testing. The results of this study indicate that character education has a positive and significant effect on increasing self-confidence through student independence

Keywords: *Character Education, Independence, Discipline, and Confidence.*

Copyright © 2023, Author.

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



 DOI: <https://doi.org/10.47453/edubase.v2i2.427>

How to Cite :

PENDAHULUAN

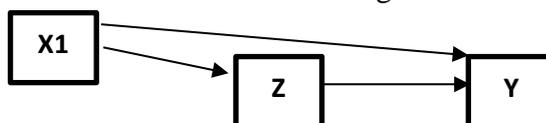
Globalisasi serta arus informasi sangat berpengaruh dan membawa konsekuensi terhadap pembangunan manusia di Indonesia (Widianti, 2022). Berbagai upaya telah dipersiapkan dalam menghadapi segala tantangan, melalui potensi diri agar menjadi sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing dengan bangsa lain (Mardhiyah et al., 2021). Sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing bagi seorang siswa adalah siswa dengan karakter yang baik.

Karakter yang baik ditinjau dari percaya diri dan mandiri. Hal tersebut merupakan nilai pendidikan karakter yang perlu ditanamkan kepada siswa agar siswa memiliki karakter tersebut. Dengan pendidikan karakter tersebut diharapkan siswa akan lebih berprestasi. Tujuan pendidikan nasional hanya bisa dicapai dengan menerapkan pendidikan karakter terhadap siswa. Keberhasilan pendidikan karakter yang diterapkan oleh guru terhadap siswa diukur dari perubahan sikap siswa dari yang tidak baik menuju perilaku yang baik, yaitu perilaku yang disiplin, percaya diri dan mandiri. Perlunya pendidikan karakter ditanamkan kepada siswa juga disampaikan oleh (Ritonga, 2019) sekolah-sekolah yang menerapkan pendidikan karakter, terjadi peningkatan rasa percaya diri siswa yang dimoderasi kemandirian dalam meraih prestasi akademik. Hal ini berarti, dengan termotivasinya siswa dalam meraih prestasi akan mengakibatkan siswa akan belajar dengan rajin yang nantinya prestasi belajar siswa akan meningkat atau bertambah bagus. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh para tersebut bahwa pendidikan karakter ditanamkan oleh guru kepada siswa akan membuat siswa memiliki karakter yang baik, antara lain karakter disiplin, percaya diri dan mandiri. Karakter inilah yang membuat prestasi belajar siswa meningkat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan cara melakukan survei di beberapa Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kota Karawang. Pertimbangannya karena untuk menjawab aspek-aspek yang ingin diteliti di atas diperlukan informasi langsung dari lapangan dalam hal ini guru, staf maupun siswa. Tujuan penelitian ini yakni untuk : 1) untuk mengetahui Pendidikan Karakter terhadap Kemandirian; 2) untuk mengetahui Pendidikan Karakter secara langsung terhadap Percaya Diri; 3) untuk mengetahui Kemandirian secara langsung terhadap Percaya Diri; 4) untuk mengetahui Pendidikan Karakter secara tidak langsung terhadap Percaya Diri melalui Kemandirian. Melalui kajian ini diharapkan dapat menjadi tawaran solusi dalam memaksimalkan Percaya Diri yang maksimal khususnya pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Karawang melalui upaya-upaya dari berbagai aspek juga faktor-faktor yang mempengaruhinya demi tercapainya visi misi dan tujuan dari Sekolah Dasar.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan yakni pendekatan kuantitatif. Adapun metode penelitian yang digunakan ialah metode korelasional (Jaya, 2020). Metode ini dipilih untuk melihat hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel mediasi dan moderasi. Berikut adalah bagan variabel dalam penelitian ini:



Gambar 1. Bagan Desain Variabel Penelitian

Keterangan :

X1 = variabel Independen (Pendidikan Karakter)

Y = variabel dependen (Percaya Diri)

Z = variabel mediasi (Kemandirian)

Penelitian ini dilaksanakan pada beberapa Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kota Karawang, yakni 3 Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kota Karawang. Adapun jumlah sampelnya terdiri dari 40 sampel yang terdiri dari guru, siswa dan staf. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan instrument angket. Instrument ini digunakan untuk mendapatkan data dari variabel Pendidikan Karakter, Kemandirian, dan Percaya Diri siswa. Berikut di bawah ini adalah aspek-aspek serta indikator dari tiap masing-masing variabel dalam penelitian ini.

Tabel 1. Indikator Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator
1	Pendidikan Karakter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program pendidikan karakter 2. Lingkungan yang mendukung pendidikan karakter 3. Lembar kerja siswa pendidikan karakter 4. Rencana dan pelaksanaan pendidikan karakter (Sakti, 2018)
2	Percaya Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berpartisipasi aktif dalam pembelajaran 2. Berani tampil di depan temannya 3. Menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami (Syarif et al., 2021)
3	Kemandirian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menyiapkan peralatan belajar 2. Mampu membereskan peralatan belajar 3. Mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik (Diana et al., 2020)

Adapun Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis deskriptif dan Teknik analisis data inferensial berbantu dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 25. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini yakni uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dilanjutkan ke uji analisis jalur (Path analysis), Uji Sobel dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Asumsi Klasik
 - a. Regresi substruktur 1

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik Substruktur 1

Model	Hasil Uji Asumsi Klasik Substruktur 1			
	Uji Normalitas	Uji Heterokedastisitas	Uji Multikolinieritas	
			Tolerance	VIF
X1	.187 ^c	.065	.240	4.210
Dependent Variable: Z				

Hasil uji normalitas di atas yakni pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kemandirian berdistribusi normal. Indikator penilaian normal atau tidaknya yakni dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,187. Jika dibandingkan maka nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil uji Heteroskedastisitas pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kemandirian di atas menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang ada pada kolom di atas menunjukkan angka sebesar 0,065 yang mana lebih besar dari 0,05.

Hasil uji Multikolinieritas pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kemandirian di atas menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinieritas. Hal ini dibuktikan dengan nilai Collinearity Tolerance dan nilai VIF dari kedua variabel tersebut. Untuk nilai Collinearity Tolerance yang diperoleh yakni sebesar 0,240 yang mana lebih besar dari 0,10 sehingga menunjukkan tidak terjadi gejala Multikolinieritas. Adapun untuk nilai VIF yang diperoleh dari kedua variabel di atas yakni sebesar 4,210 yang mana lebih kecil dari 10 menunjukkan tidak terjadi gejala Multikolinieritas.

b. Regresi substruktur 1

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik Substruktur 2

Model	Hasil Uji Asumsi Klasik Substruktur 2			
	Uji Normalitas	Uji Heterokedastisitas	Uji Multikolinieritas	
			Tolerance	VIF
X1	.200 ^c	.284	.188	5.315
Z		.141	.120	8.325
Dependent Variable: Y				

Hasil uji normalitas pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Percaya Diri Siswa yang dimediasi oleh Kemandirian berdistribusi normal. Indikator penilaian normal atau tidaknya yakni dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,2. Jika dibandingkan maka nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Percaya Diri Siswa yang dimediasi oleh Kemandirian menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang ada pada kolom di atas menunjukkan angka sebesar 0,284 dan 0,141 yang mana lebih besar dari 0,05.

Hasil uji normalitas pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Percaya Diri Siswa yang dimediasi oleh Kemandirian menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinieritas. Hal ini dibuktikan dengan nilai Collinearity Tolerance dan nilai VIF dari ketiga variabel tersebut. Untuk nilai Collinearity Tolerance yang diperoleh yakni sebesar 0,188 dan 0,120 yang mana lebih besar dari 0,10 sehingga menunjukkan tidak terjadi gejala Multikolinieritas. Adapun untuk nilai VIF yang diperoleh dari ketiga variabel di atas yakni sebesar 5,315 dan 8,325 yang mana nilai lebih kecil dari 10 menunjukkan tidak terjadi gejala Multikolinieritas.

2. Hasil Uji Analisis Jalur
 a. Analisis Regresi substruktur 1

Tabel 3. Hasil Analisis Substruktur 1

Model	Coeficients					
	t	Sig.	Std. Error	Std. Coefficients Beta	R	R Square
X1	2.407	.027	.227	.508	.948	.899
Dependent Variable : Z						

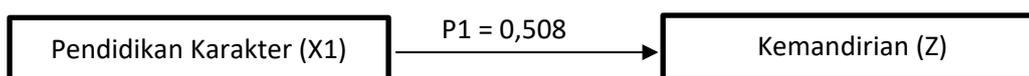
- 1) Uji Hipotesis

Nilai t-hitung juga diukur untuk menghitung pengaruh masing-masing variabel independent secara parsial terhadap variabel mediasi. Nilai t-hitung Pendidikan Karakter (X1) mendapatkan nilai 2,407. Adapun nilai t-tabel yang diperoleh yakni 2,069. Maka perbandingan t-hitung dan t-tabel untuk variabel Pendidikan Karakter (X1) yakni $2,407 > 2,069$ yang artinya terdapat pengaruh antara Pendidikan Karakter (X1) terhadap Kemandirian (Z) atau **Ha diterima (Hipotesis 1)**. Selain itu nilai signifikansi yang diperoleh yakni $0,027 < 0,05$.

- 2) Uji Koefisien Determinasi dan Korelasi

Jika ditinjau dari tabel model summary di atas, untuk melihat koefisien determinasinya maka dilihat nilai R Square yang diperoleh yakni sebesar 0,899 yang artinya Pendidikan Karakter memberikan sumbangan pengaruh sebesar 89,9% Terhadap Kemandirian. Adapun sekitar 10,1 % disumbangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Adapun untuk nilai e1 yakni diperoleh sebesar $\sqrt{(1-0,101)} = 0,9481$. Adapun untuk melihat koefisien korelasinya maka dilihat dari nilai R yang diperoleh sebesar 0,948 yang mana masuk kategori tingkat korelasi sangat kuat.

Berikut di bawah ini merupakan bagan lintasan Pendidikan Karakter Terhadap Kemandirian.



Gambar 2.

Lintasan Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Percaya Diri Siswa

- b. Analisis Regresi substruktur 1

Tabel 3. Hasil Analisis Substruktur 1

Model	Coeficients					
	t	Sig.	Std. Error	Std. Coefficients Beta	R	R Square
X1	2.940	.020	.040	.154	.878	.861
Z	6.094	.015	.074	.307		
Dependent Variable : Y						

- 1) Uji Hipotesis

Nilai t-hitung juga diukur untuk menghitung pengaruh masing-masing variabel independent dan variabel mediasi secara parsial terhadap variabel dependen. Nilai t-hitung Pendidikan Karakter (X1) mendapatkan nilai 2,940, dan variabel mediasi (Z)

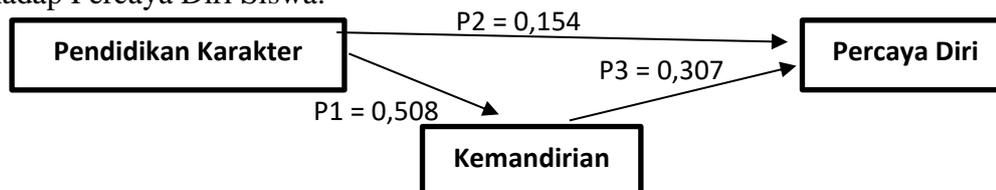
sebesar 6,094. Adapun nilai t-tabel yang diperoleh yakni 2,069. Maka perbandingan t-hitung dan t-tabel untuk variabel Pendidikan Karakter (X1) yakni $2,940 > 2,069$ yang artinya terdapat pengaruh antara Pendidikan Karakter (X1) terhadap Percaya Diri Siswa (Y) atau **Ha diterima (Hipotesis 2)**. Nilai signifikansi yang diperoleh yakni $0,000 < 0,05$.

Perbandingan t-hitung dan t-tabel untuk variabel Kemandirian (Z) yakni $6,094 > 2,069$ yang artinya terdapat pengaruh antara variabel Kemandirian (Z) terhadap Percaya Diri Siswa (Y) atau **Ha diterima (Hipotesis 3)**. Selain itu Nilai signifikansi yang diperoleh yakni $0,015 < 0,05$.

2) Uji Koefisien Determinasi dan Korelasi

Jika ditinjau dari tabel model summary di atas, untuk melihat koefisien determinasinya maka dilihat nilai R Square yang diperoleh yakni sebesar 0,861 yang artinya Pendidikan Karakter, Inovasi Digital dan Kemandirian memberikan sumbangan pengaruh sebesar 86,1% Terhadap Percaya Diri Siswa. Adapun sekitar 13,9% disumbangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Adapun untuk melihat koefisien korelasinya maka dilihat dari nilai R yang diperoleh sebesar 0,878 yang mana masuk kategori tingkat korelasi sangat kuat.

Berikut di bawah ini merupakan bagan lintasan Pendidikan Karakter, Kemandirian terhadap Percaya Diri Siswa.



Gambar 3.

Lintasan Pengaruh Pendidikan Karakter dan Kemandirian terhadap Percaya Diri Siswa

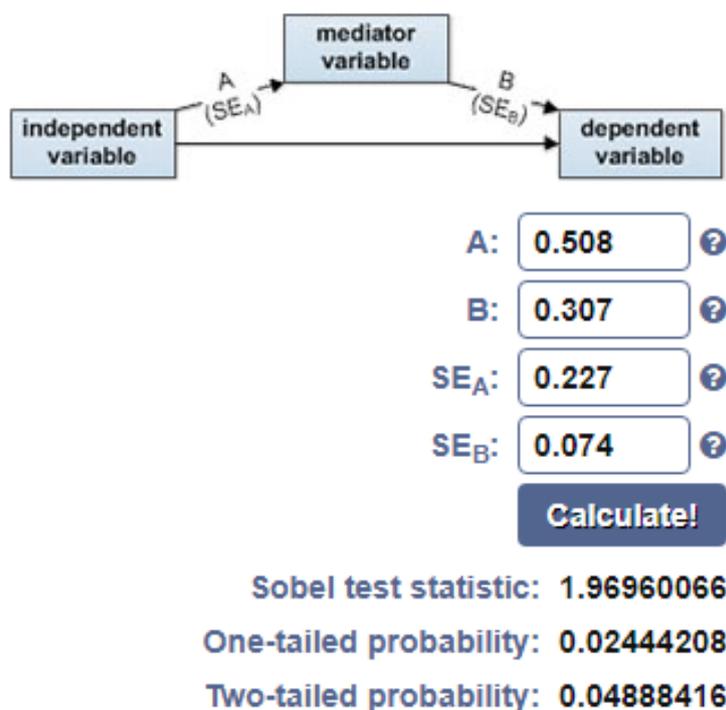
3) Uji Analisis Jalur

Pengaruh langsung Pendidikan Karakter terhadap Percaya Diri Siswa yakni mendapatkan koefisien regresi sebesar 0,154. Sedangkan pengaruh tidak langsung Pendidikan Karakter terhadap Percaya Diri Siswa melalui Kemandirian koefisien regresi yakni $0,508 \times 0,307 = 0,156$. Adapun pengaruh total Pendidikan Karakter terhadap Percaya Diri Siswa melalui Kemandirian yakni koefisien regresi $0,154 + 0,156 = 0,310$. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh langsung lebih kecil dari pada pengaruh tidak langsung ($0,154 < 0,156$, artinya Kemandirian dapat memediasi pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Percaya Diri Siswa).

4) Uji Sobel

Untuk melihat Kemandirian dapat memediasi pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Percaya Diri Siswa dilakukan pengujian yakni uji sobel. Adapun hasilnya yakni diperoleh sobel test statistic = 1,96960066. Adapun nilai signifikansi pada taraf one tailed probability sebesar $0,02444208 < 0,05$ atau **Ha diterima (Hipotesis 3)**. Maka dapat

disimpulkan bahwa Kemandirian dapat memediasi pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Percaya Diri Siswa.



Gambar 4.
Hasil Uji Sobel 1

Pembahasan

1. Pendidikan Karakter berpengaruh terhadap Percaya Diri Siswa

Pendidikan karakter berpengaruh terhadap peningkatan percaya diri siswa SD. Karakter percaya diri siswa SD yang diteliti, menunjukkan hasil yaitu; 1) sebanyak 32 siswa memiliki klasifikasi nilai karakter percaya diri sangat tinggi, 2) sebanyak 5 siswa memiliki klasifikasi karakter percaya diri tinggi, 3) sebanyak 2 siswa memiliki klasifikasi karakter percaya diri sedang, 4) sebanyak 1 siswa memiliki klasifikasi percaya diri rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SD yang diteliti memiliki karakter percaya diri dengan kriteria klasifikasi sangat tinggi.

Karakter percaya diri yang sangat tinggi tersebut dikarenakan penanaman pendidikan karakter percaya diri yang dilakukan oleh guru agar siswa selalu percaya akan kemampuannya sendiri, dan menyakinkan dirinya sendiri bahwa dia bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru serta dalam setiap pembelajaran guru selalu menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas untuk melatih siswa lebih berani dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat atau hasil diskusi.

Hasil regresi menunjukkan penerapan pendidikan karakter berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat percaya diri siswa dengan signifikansi sebesar $0,027 < 0,05$. Hal tersebut juga sesuai dengan Mustoip, (2018) yang menyebutkan bahwa ada sederet faktor-faktor risiko penyebab kegagalan anak di sekolah. Faktor-faktor risiko yang disebutkan ternyata bukan terletak pada kecerdasan otak, tetapi pada karakter, yaitu rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, kemampuan bergaul, kemampuan

berkonsentrasi, rasa empati dan kemampuan berkomunikasi. Kegagalan di sekolah yang dimaksud adalah pada capaian pembelajaran siswa.

Siswa yang memiliki karakter percaya diri akan selalu tenang dalam menghadapi berbagai situasi apapun, baik pada saat ujian maupun pada saat presentasi hasil diskusinya. Siswa yang memiliki karakter percaya diri akan tenang dalam mengerjakan tugas/ujian, sehingga materi pelajaran yang dipelajarinya tidak hilang pada saat ujian. Dengan begitu dia lebih mudah dalam mengerjakan tugas/ujian dan pada akhirnya hasil ujian/tugasnya akan baik serta prestasi belajarnya juga memuaskan. Siswa yang tidak memiliki karakter percaya diri akan gemetar saat mengerjakan ujian/tugas dari guru. Materi pelajaran yang telah dipelajari, baik di rumah maupun di sekolah akan hilang dan dalam mengerjakan ujian/tugas tersebut dia tidak bisa berfikir dengan tenang. Oleh karena itu siswa yang tidak memiliki karakter percaya diri akan kesulitan dalam mengerjakan ujian/tugas yang diberikan oleh guru sehingga nilai/prestasi belajarnya tidak akan memuaskan.

2. Kemandirian Siswa Memperkuat Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Percaya Diri Siswa

Pengaruh Pendidikan karakter untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dapat menjadi lebih kuat dengan dimediasi oleh kemandirian siswa. Adapun penumbuhan karakter mandiri siswa menunjukkan hasil yaitu; 1) sebanyak 16 siswa memiliki karakter klasifikasi mandiri sangat tinggi, 2) sebanyak 20 siswa memiliki klasifikasi karakter mandiri tinggi, 3) sebanyak 4 siswa (11,84%) memiliki klasifikasi karakter mandiri sedang, 4) sebanyak 0 siswa memiliki klasifikasi karakter mandiri rendah. Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki karakter mandiri dengan kriteria klasifikasi tinggi.

Karakter mandiri yang tinggi tersebut dikarenakan pendidikan karakter mandiri yang ditanamkan oleh guru agar siswa itu sendiri selalu mengerjakan tugas/ujian secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Begitu juga dalam mengatasi permasalahan terutama masalah belajar akan dilakukan atau diselesaikan sendiri jika masih bisa dilakukan sendiri.

Hasil regresi menunjukkan karakter mandiri berpengaruh terhadap percaya diri siswa yang ditunjukkan dengan signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$. Hal ini sesuai dengan pendapat (Pratiwi & Laksmiwati, 2016) mengatakan bahwa ada hubungan positif kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar di sini sama artinya juga dengan prestasi belajar. Yang artinya jika siswa memiliki karakter mandiri maka prestasi belajarnya akan meningkat, sedangkan siswa yang tidak memiliki karakter mandiri maka prestasi belajarnya akan menurun.

Siswa yang memiliki karakter mandiri tidak selalu mengandalkan guru sebagai sumber belajar utama tetapi akan mencari sumber lain selain guru, dengan demikian guru perlu menerapkan pendekatan saintifik untuk menambah pengetahuannya tentang materi tersebut dan mempermudah dalam memahami materi tersebut. Sehingga pada saat mengerjakan ujian, siswa tersebut tidak mengalami kesulitan. Hal ini dikarenakan siswa tersebut pengetahuan sudah banyak dan mengerti tentang materi yang diujikan. Sehingga bisa menumbuhkan percaya diri siswa dalam menjawab ujian dengan hasil belajar yang bagus. Selain itu, siswa tersebut akan belajar secara mandiri setiap hari tanpa perintah

dari orang tua maupun guru. Karena belajarnya dilakukan atas inisiatif sendiri maka akan cepat memahami tentang materi tersebut. Dengan demikian, dia akan mudah mengerjakan ujian/tugas dengan hasil yang bagus dan prestasi belajar yang bagus juga.

Siswa yang tidak memiliki karakter mandiri akan selalu mengandalkan guru sebagai sumber pembelajaran utama, tanpa ada usaha untuk mencari sumber lain atau buku untuk menambah pengetahuannya tentang materi tersebut dan juga untuk mempermudah dalam memahami materi tersebut. Sehingga siswa tersebut akan kesulitan dalam mengerjakan ujian. Hal ini dikarenakan sedikitnya materi yang diperoleh, sehingga nantinya akan mendapatkan hasil yang tidak memuaskan atau prestasi belajarnya akan turun.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yakni ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam mengoptimalkan tingkat Percaya Diri Siswa di Sekolah Dasar Negeri di Kota Karawang. Caranya dengan menerapkan pendidikan karakter yang sistematis dan berkelanjutan. Selain itu, perlu ditunjang juga dengan lingkungan yang mendukung terlaksananya program pendidikan karakter tersebut untuk menghasilkan produk lulusan yang berkualitas. Pendidikan karakter untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa perlu dimediasi oleh Kemandirian, sehingga dengan penumbuhan sikap mandiri pada siswa, akan membuatnya menjadi lebih percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Diana, P. Z., Wirawati, D., & Rosalia, S. (2020). Blended learning dalam pembentukan kemandirian belajar. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 9(1), 16–22.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40.
- Mustoip, S. (2018). Character education implementation for students in grade IV SDN 5 Sindangkasih regency of Purwakarta West Java. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran Volume*, 8(2), 112–126.
- Pratiwi, I. D., & Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri æX. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 7(1), 43–49.
- Ritonga, Z. (2019). Analisis Pengaruh Human Capital Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Mustika Asahan Jaya. *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 6(1), 23–28.
- Sakti, B. P. (2018). *Indikator Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar*.
- Syarif, I., Elihami, E., & Buhari, G. (2021). Mengembangkan Rasa Percaya Diri Melalui Strategi Peer Tutoring Di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 69–77.
- Widianti, F. D. (2022). DAMPAK GLOBALISASI DI NEGARA INDONESIA. *JISP (Jurnal Inovasi Sektor Publik)*, 2(1), 73–95.